

Analysis of Financial Ratios Against Financial Distress in Transportation Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020

Analisis Rasio Keuangan Terhadap *Financial Distress* Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020

^{1*}Hofifah Ade Ningsih ²Ridwan Wahyudi

Prodi S1 Akuntansi UNDHA AUB Surakarta

E-mail : ^{1*}hofifah.a@yahoo.com, ²ridwan@stie-aub.ac.id

Abstrak

Sasaran penelitian ini mengenal pengaruh *current ratio*, *debt to total asset ratio*, *return on assets*, dan *total assets turn over* pada *Financial Distress* perseroan transportasi terdaftar di BEI periode 2018-2020. Metode pengumpulan data adalah purposive sampling didapatkan 11 perseroan. Teknik kajian data adalah statistik deskriptif, asumsi klasik, hipotesis, dan analisis regresi linier. Hasil Penelitian parsial likuiditas berpengaruh positif signifikansi pada *financial distress*, dengan signifikansi 0,049. Leverage berpengaruh negatif tidak signifikansi pada *financial distress* menggunakan dengan signifikansi 0,531. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikansi pada *financial distress* dengan signifikansi 0,025. Aktivitas berpengaruh positif tidak signifikansi pada *financial distress* dengan signifikansi 0,123. Secara simultan likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas tidak berpengaruh signifikansi pada *financial distress* ditunjukkan menggunakan jumlah F signifikansi sebesar 0,061. Kemampuan variabel likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas menyampaikan *financial distress* sebanyak 16,3% sedangkan sisanya 83,7% dijelaskan pada faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian.

Kata kunci : likuiditas, leverage, profitabilitas, aktivitas dan *financial distress*.

Abstract

The cause of this observe is to decide the effect of the current ratio, debt to total asset ratio, return on assets, and total assets turnover at the financial misery of transportation agencies listed on the BEI in 2018-2020. The sampling method is purpose sampling obtained 11 agencies. statistics analysis strategies are descriptive information, classical assumptions, hypotheses, and linear regression evaluation. what is going to happen is that the studies partly offers liquidity a widespread impact on monetary distress, a importance cost of 0.049. Leverage has no tremendous impact on monetary misery the usage of a significance fee of 0.531. Profitability has a huge impact on monetary distress, the importance price is 0.half. pastime has no substantial effect on economic distress, the importance price is zero.123. simultaneously, liquidity, leverage, profitability and activities have no big effect on monetary distress, that's proven the usage of a importance F fee of zero.061. The capability of the variables of liquidity, leverage, profitability and activity to deliver monetary misery is sixteen.three% even as the remaining 83.7% is explained via other factors no longer protected in the have a look at.

Keywords: liquidity, leverage, profitability, activity and *financial distress*.

PENDAHULUAN

Perseroan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada proses perkembangan ekonominya tidak jarang mengalami pasang surut yang berpengaruh buruk pada operasional. Awal kebangkrutan perseroan ditandai dengan penurunan pendapatan yang dianggap terjadi *financial distress* (Andriansyah, 2018). *Financial distress* artinya bagian penurunan kondisi keuangan sebelum kebangkrutan. Kebangkrutan perseroan dapat menyebabkan setiap pihak mengalami rugi pada pemilik saham, pekerja dan perdagangan nasional (Al-Khatib dan Al- Horani, 2012). Kenyataan ini terjadi terkait *financial distress* emiten penerbangan PT Garuda Indonesia Tbk mengeluarkan Obligasi wajib Konversi atau *mandatory convertible bond* menggunakan kurs maks Rp 8,5 triliun. Obligasi memiliki masa semasa 7 periode harus ditransformasi sebagai saham baru melewati prosedur PMTHMETD Obligasi ialah kelanjutan rencana proses dana pinjaman sebanyak Rp8,5 triliun melalui negara. Penerbitan Obligasi wajib Konversi (OWK)

menyampaikan pengaruh positif untuk perseroan. PT Garuda Indonesia Tbk mendapatkan bantuan likuiditas yang diharapkan perseroan menunggu masa pandemi Covid 19 selesai. Kondisi keuangan PT Garuda Indonesia Tbk pada situasi *financial distress* pada jumlah ekuitas negatif. Di penghujung awalan perdana 2020, jumlah ekuitas mendekati min US\$ 80,77 juta. Ekuitas minus sebab terdapat selisih rugi yang tidak di cadangkan sebanyak US\$ 1,45 miliar dan ekuitas yang bisa diatribusikan kepada pemilik entitas pusat negatif US\$ 88,12 juta.

Kenyataan tersebut memberitahukan kondisi kesulitan keuangan belum teratasi, akibatnya kebangkrutan sangat mungkin terjadi. Bila tidak diselesaikan dengan benar, kesulitan mungkin mampu meningkat sebagai kerumitan yang makin tinggi dan mampu di tahap keterpurukan (Ratna dan Marwati, 2018). Rasio keuangan ialah salah satu cara mengkaji situasi *financial* perseroan, hal ini awam dilakukan di mana hasilnya akan menyampaikan pengukuran relative dari operasi perusahaan (Ryanto, 2010).

Rasio likuiditas ialah suatu indikator yang menunjukkan kemampuan perseroan memenuhi seluruh kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu (Fahmi, 2011). Penelitian likuiditas dihitung menggunakan *current ratio*. Penelitian Jessica, (2019) beropini bahwa rasio likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikansi pada *financial distress*, selain itu Putri dkk, (2020) bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikansi.

Rasio leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan perseroan untuk membayar seluruh kewajiban secara jangka panjang dan jangka pendek apabila perseroan dilikuidasi (Kasmir, 2015). Rasio leverage menggunakan *debt to total asset ratio*, karena mendeskripsikan bagaimana kemampuan perseroan dapat menjamin semua hutang menggunakan asset yang dimiliki (Rudianto, 2013). Penelitian Vania, (2019) menunjukkan bahwa rasio leverage memiliki pengaruh signifikansi yang positif pada *financial distress*, sedangkan berdasarkan penelitian Stephanie dkk, (2020) bahwa leverage tidak mempengaruhi *financial distress*.

Rasio Profitabilitas ialah kemampuan suatu perseroan untuk mendapatkan laba keuntungan di suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas yang dipergunakan yaitu *return on asset*. Penelitian yang dilaksanakan Livia dkk, (2021) menerangkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikansi pada *financial distress* sedangkan Maya, (2017) memberikan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikansi pada *financial distress*.

Rasio Aktivitas (Activity ratio) ialah rasio keuangan yang mengukur bagaimana perseroan dengan efektif mengelola aktiva-aktivasnya. Aktivitas yang dipergunakan yaitu *Total Asset Turn Over* (TATO). Penelitian Putri dkk, (2020) menerangkan bahwa ratio aktivitas berpengaruh negatif tidak signifikansi pada *financial distress*. namun pada penelitian Livia dkk, (2021) menerangkan bahwa aktivitas berpengaruh positif dan tidak signifikan pada *financial distress*.

Financial distress merupakan tahapan penurunan situasi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan. Keadaan *financial distress* tergambar dari ketidakmampuan suatu perseroan atau tidak tersedianya suatu hal untuk membayar kewajibannya yang telah jatuh tempo (Hanifah, 2013). Berdasarkan Fahmi, (2017), suatu perseroan mengalami persoalan dalam likuiditas maka sangat

memungkinkan perseroan mulai memasuki masa kesulitan keuangan. *Financial distress* dan keadaan kesulitan tidak cepat diatasi maka bisa menyebabkan kebangkrutan (*bankruptcy*). Pengukuran *financial distress* pada penelitian ini menggunakan metode Altman Z-Score yang di adaptasi Altman. banyak sekali metode analisis dikembangkan untuk memprediksi awal kebangkrutan perseroan. Berdasarkan Hastuti, (2015) teori Edward I. Altman (1968), perseroan menggunakan taraf profitabilitas yang kecil mudah berpengaruh dan berpeluang mengalami keterpurukan. Berikut rumus perhitungan rasio metode Altman Z Score:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 0,999X_5$$

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang sudah di uraikan di atas, maka rumusan persoalan penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikansi pada *financial distress* di Perseroan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020?
2. Apakah Leverage berpengaruh signifikansi pada *financial distress* di Perseroan Transportasi yang terdaftar pada BEI periode 2018-2020?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikansi pada *financial distress* di Perseroan Transportasi yang terdaftar pada BEI periode 2018-2020?
4. Apakah aktivitas berpengaruh signifikansi pada *financial distress* pada Perseroan Transportasi yang terdaftar pada BEI periode 2018-2020?

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mengetahui Likuiditas berpengaruh signifikansi pada *financial distress* di Perseroan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
2. Mengetahui Leverage berpengaruh signifikansi pada *financial distress* di Perseroan Transportasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.
3. Mengetahui Profitabilitas berpengaruh signifikansi pada *financial distress* di Perseroan Transportasi yang terdaftar pada BEI periode 2018-2020.
4. Mengetahui Aktivitas berpengaruh signifikansi pada *financial distress* pada Perseroan Transportasi yang terdaftar pada BEI periode 2018-2020.

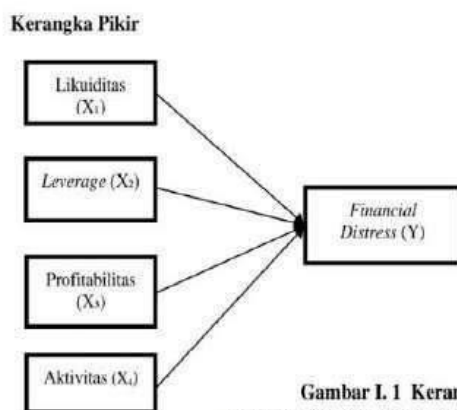
MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka kegunaan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagi investor dan kreditur, memberikan pedoman pemikiran terhadap para pemakai laporan keuangan untuk memahami bagaimana pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap *financial distress* Pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
2. Bagi perusahaan, mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Aktivitas Terhadap *financial distress* Pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.
3. Bagi peneliti dan pembaca, menambah wawasan dan mengetahui penelitian dalam memahami Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Aktivitas terhadap *financial distress* Pada Perusahaan Transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

KERANGKA PIKIR

Sesuai latar belakang yang relevan, maka contoh kerangka pikir penelitian ini menjadi berikut:



Gambar I.1 Kerangka Konseptual
Sumber: Livia dkk (2021), Putri dkk (2020), Vania (2019)

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di perseroan transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 11 perseroan. Pada penelitian ini unit yang dianalisis ialah perseroan Transportasi dan unit yang di observasi laporan keuangan. Metode pemungutan pada penelitian ini ialah Purposive sampling. Kriteria penelitian menggunakan Metode Purposive Sampling sebagai berikut.

- a) Perseroan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut periode 2018-2020.
- b) Perseroan Transportasi yang memiliki laba bersih negatif selama periode 2018-2020.
- c) Perseroan Transportasi yang menerbitkan laporan keuangan pada mata uang asing di periode 2018-2020.

Jenis data yang dipergunakan yaitu data kuantitatif dan asal data yang dipergunakan yaitu data sekunder. Data sekunder yang dipergunakan didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia menggunakan website www.idx.co.id. Teknik analisis yang dipergunakan pada penelitian ini uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis dan analisis regresi linier.

HASIL PENELITIAN

1. Uji Statistk Deskriptif

Tabel 1

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	33	,049	4,295	1,00679	1,034662
Leverage	33	,088	1,774	,62588	,354479
Profitabilitas	33	-,300	,076	-,08558	,089748
Aktivitas	33	,040	1,100	,34039	,273119
Financial Distress	33	-25,953	6,371	-2,37179	7,736065
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Sesuai tabel bisa diketahui bahwa Ratio Likuiditas memiliki jumlah minim sejumlah 0,049, jumlah maks 4,295. Jumlah homogen yang dimiliki variabel Likuiditas merupakan 1,00679 dan memiliki deviasi standar sebanyak 1,034662. Rasio Leverage memiliki jumlah minim 0,088 dengan jumlah maks 1,774. Jumlah rata homogen yang dimiliki Variabel Leverage merupakan 0,62588 dan memiliki deviasi baku sebanyak 0,354479. Rasio Profitabilitas memiliki jumlah minim -0,300 dengan jumlah maks 0,076. Jumlah homogen yang dimiliki Variabel Profitabilitas merupakan 0,08558 dan memiliki deviasi standar sebesar 0,089748. Rasio aktivitas menggunakan proksi Total Aset Turn Over memiliki jumlah minim 0,040 dengan jumlah maks 1,100 Jumlah homogen yang dimiliki Variabel aktivitas ialah 0,34039 dan memiliki deviasi baku sebesar 0,273119. Variabel Financial Distress memiliki jumlah minim -25,953 menggunakan jumlah maks 6,371. Jumlah rata-rata yang dimiliki Financial Distress artinya -2,37179 dan memiliki deviasi baku sebesar 7,736065

. a. Uji Normalitas

Tabel 2

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,62033361
Most Extreme Differences	Absolute	,206
	Positive	,130
	Negative	-,206
Kolmogorov-Smirnov Z		1,185
Asymp. Sig. (2-tailed)		,121

a. Test distribution is Normal.

Besarnya jumlah kolmogorov-smirnov artinya 1,185 menggunakan jumlah Asymp. Sig (2-tailed) sebanyak 0,121 artinya $> 0,05$. Disahkan hasil data yang dipergunakan pada penelitian ini berdistribusi normal atau memenuhi perkiraan asumsi klasik.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 3

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,517 ^a	,268	,163	7,077434	1,081

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage
 b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Sesuai uji autokorelasi disimpulkan bahwa jumlah Durbin-Watson sebanyak 1,081 berada di kisaran DL sebanyak -4,00 sampai menggunakan DU sebanyak 4,00 berarti tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Tabel 4

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9,666	4,535		-2,131	,042		
	Likuiditas	2,913	1,414	,390	2,060	,049	,731	1,368
	Leverage	-2,728	4,302	-,125	-6,34	,531	,673	1,485
	Profitabilitas	-39,318	16,614	-,456	-2,367	,025	,704	1,420
	Aktivitas	7,943	4,989	,280	1,592	,123	,843	1,186

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Sesuai tabel bisa disimpulkan variabel bebas dari multikolinieritas sebab jumlah *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 dan jumlah Tolerance $> 0,1$

d. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	80,989	40,098		2,020	,053
	Likuiditas	-12,545	12,504	-,211	-1,003	,324
	Leverage	-13,485	38,032	-,078	-,355	,726
	Profitabilitas	190,882	146,892	,279	1,300	,204
	Aktivitas	-47,759	44,108	-,212	-1,063	,288

a. Dependent Variable: Absul_2

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Sesuai disimpulkan bahwa jumlah signifikansi variabel independenn lebih dari 0,05 (sig $> 0,05$) sehingga bisa disimpulkan bahwa data tadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9,666	4,535		-2,131	,042		
	Likuiditas	2,913	1,414	,390	2,060	,049	,731	1,368
	Leverage	-2,728	4,302	-,125	-,634	,531	,673	1,485
	Profitabilitas	-39,318	16,614	-,466	-2,367	,025	,704	1,420
	Aktivitas	7,943	4,989	,280	1,592	,123	,843	1,186

a. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Dari olah data didapatkan persamaan regresi linear berganda menjadi berikut. $Y = -$

$$9,666 + 2,913 - 2,728 - 39,318 + 7,943 + \epsilon$$

Interpretasi asal persamaan regresi linear berganda diatas ialah menjadi berikut.

1. Jumlah Konstanta sebanyak -9,666 memiliki arti bahwa Bila variabel Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, dan aktivitas sama menggunakan nol atau konstan, maka variabel financial distress akan menurun sebesar -9,666.
2. Jumlah koefisien regresi likuiditas sebanyak 2,913, adalah jika likuiditas mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan diikuti peningkatan koefisien financial distress sebanyak 2,913 menggunakan perkiraan variabel lainnya konstan
3. Jumlah koefisien regresi leverage sebanyak -2,728, adalah apabila leverage mengalami penurunan sebesar satu % maka akan diikuti peningkatan koefisien financial distress sebanyak -2,728 menggunakan asumsi variabel lainnya konstan
4. Jumlah koefisien regresi profitabilitas sebesar -39,318 adalah bila profitabilitas mengalami penurunan sebesar satu persen maka akan diikuti peningkatan koefisien financial distress sebesar -39,318 menggunakan asumsi variabel lainnya konstan.
5. Jumlah koefisien regresi aktivitas sebanyak 7,943 adalah bila profitabilitas mengalami peningkatan sebesar satu persen maka akan diikuti peningkatan koefisien financial distress sebesar 7,943 dengan perkiraan variabel lainnya konstan

3. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 7

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,517 ^a	,268	,163	7,077434	1,081

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Financial Distress

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Sesuai yang terjadi didapatkan jumlah Adjusted R Square sebanyak 16,3%. Hal ini menyatidakan bahwa variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini bisa memprediksi financial distress

sebanyak 16,3%, sedangkan sisanya sebanyak 83,7% diprediksi oleh variabel lain yang tidak ada pada penelitian ini

b. Uji Signifikansi (Uji T)

Tabel 8

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-9,666	4,535		-2,131	,042		
	Likuiditas	2,913	1,414	,390	2,060	,049	,731	1,368
	Leverage	-2,728	4,302	-,125	-,634	,531	,673	1,485
	Profitabilitas	-39,318	16,614	-,456	-2,367	,025	,704	1,420
	Aktivitas	7,943	4,989	,280	1,592	,123	,843	1,186

a. Dependent Variable: Financial Distres

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

- 1). Likuiditas secara parsial didapatkan jumlah signifikansi likuiditas sejumlah $0,049 < 0,05$ menunjukkan bahwa H1 diterima, dengan demikian likuiditas berpengaruh signifikansi pada financial distress perseroan transportasi di BEI.
- 2). Leverage secara parsial didapatkan jumlah signifikansi leverage sebesar $0,531 > 0,05$ menyatidakan bahwa H2 tidak dapat diterima, menggunakan demikian leverage tidak berpengaruh signifikansi pada financial distress perseroan transportasi pada BEI.
- 3). Profitabilitas secara parsial didapatkan jumlah signifikansi profitabilitas sebanyak $0,025 < 0,05$ menunjukkan bahwa H3 diterima, dengan demikian profitabilitas berpengaruh signifikansi pada financial distress perseroan transportasi di BEI. Hasil perhitungan.
- 4). Aktivitas secara parsial didapatkan jumlah signifikansi aktivitas sebesar $0,123 > 0,05$ menyatidakan bahwa H4 tidak dapat diterima, dengan demikian aktivitas tidak berpengaruh signifikansi pada financial distress perseroan transportasi di BEI.

c. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 9

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	512,572	4	128,143	2,558	,061 ^a
	Residual	1402,522	28	50,090		
	Total	1915,094	32			

a. Predictors : (Constant), Aktivitas, Likuiditas, Profitabilitas, Leverage

b. Dependent Variable: Financial Distres

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Sesuai tabel didapatkan jumlah Fhitung sebanyak 2,558 menggunakan taraf signifikansi sebanyak $0,061 > 0,05$ maka H0 diterima dan H1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel independen (Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, aktivitas) secara simultan tidak memiliki dampak signifikansi pada *financial distres*

PEMBAHASAN

Pengaruh Likuiditas pada *Financial distress*

Sesuai penelitian ini menjelaskan bahwa likuiditas menggunakan proksi *current ratio* berpengaruh positif signifikansi pada *financial distress*. Bila perseroan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihan maka akan meningkatkan hutang lancar perseroan tersebut. Hutang lancar semakin tinggi lebih cepat dari aset lancar, maka rasio lancar akan mengalami penurunan yang menyebabkan konflik perseroan mengalami *financial distress*. Penelitian (Putri dkk,2020) menyatidakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikansi pada *financial distress*. Sesuai perhitungan secara parsial likuiditass menjelaskan bahwa H_01 ditolak dan H_1 diterima.

Pengaruh *Leverage* pada *Financial distress*

Sesuai penelitian menerangkan bahwa leverage menggunakan proksi *debt to total asset ratio* berpengaruh negatif tidak signifikansi pada *financial distress* perseroan transportasi. Apabila penggunaan utang yang terlalu tinggi akan menyebabkan perseroan tidak mampu membayar utang maka akan mengganggu aktivitas operasional perseroan dikarenakan bila perseroan mengalami situasi *financial distress* memiliki jumlah utang melebihi jumlah total aset maka perseroan memiliki jumlah buku ekuitas negatif di perseroan (Kasmir, 2015). Ketika meningkat *debt to total asset ratio*, maka akan semakin meningkat jua resiko terjadinya kondisi *financial distress* sebab total aset yang tidak relatif buat membayar kewajiban dan membayar porto operasional perseroan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Stephanie dkk (2020) yang menyatidakan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikansi pada *financial distress*. Perhitungan secara parsial leverage menerangkan bahwa H_02 diterima dan H_2 ditolak.

Pengaruh Profitabilitas pada *Financial distress*.

Sesuai penelitian menerangkan bahwa profitabilitas menggunakan proksi *return on asset* berpengaruh negatif signifikansi pada *financial distress* perseroan transportasi. Bila profitabilitas perseroan positif menerangkan bahwa kemampuan perseroan ketika memasarkan produknya berhasil, sebagai akibatnya meningkatkan penjualan dan untung yang didapatkan perseroan. Sedangkan perolehan untung perseroan yang rendah menandakan tidak adanya aset efektivitas penggunaan aset perseroan memperoleh untung sebagai akibatnya bila profitabilitas perseroan terus menurun atau berjumlah negatif maka kemungkinan perseroan mengalami *financial distress*. Penelitian ini sejalan menggunakan penelitian berasal Livia dkk (2021) yang menyatidakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikansi pada *financial distress*. Perhitungan secara parsial profitabilitas memberikan bahwa H_03 ditolak dan H_3 diterima

Pengaruh Aktivitas pada *financial distress*

Sesuai penelitian menunjukkan bahwa aktivitas menggunakan proksi *total assets turn over* berpengaruh positif tidak signifikan pada *financial distress* perseroan transportasi. Meningkatnya aktivitas perseroan mampu meningkatkan perolehan untung perseroan, hal ini menjadikan posisi perseroan paling aman secara *financial distress*. Sedangkan aktivitas perseroan yang rendah, merupakan perseroan belum mampu memanfaatkan efektifitas perseroan meningkatkan penjualan dan berpotensi terjadinya *financial distress*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Livia dkk (2021) yang menyatidakan bahwa aktivitas memiliki pengaruh positif tidak signifikan pada *financial distress*. Sesuai perhitungan secara parsial aktivitas menunjukkan bahwa H_04 diterima dan H_4 ditolak.

IMPLIKASI HASIL SPENELITIAN

1. Perusahaan mengalami keadaan *financial distress* akan kesulitan untuk membayar kewajiban-kewajiban *financial* yang jatuh tempo. Perusahaan harus memikirkan bagaimana mengatasi kondisi tersebut. Dengan metode dan rasio keuangan yang digunakan penelitian ini sebagai acuan dalam memprediksi *financial distress* pada perusahaan, diharapkan dapat membantu perusahaan untuk melihat apakah perusahaan tersebut dalam kondisi *financial distress* atau non *financial distress*.
2. Investor jika menanamkan sahamnya ke perusahaan melihat terlebih dahulu bagaimana kondisi keuangannya. Menggunakan metode dan rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini menjadi aspek dalam memperhitungkan *financial distress* pada perusahaan, diharapkan dapat membantu investor untuk melihat kondisi perusahaan sebelum menanamkan sahamnya

KESIMPULAN

1. Secara parsial likuiditas berpengaruh signifikan pada *financial distress* menggunakan jumlah signifikan 0,049. Leverage berpengaruh tidak signifikan pada *financial distress* menggunakan jumlah signifikan 0,531. Profitabilitas berpengaruh signifikan pada *financial distress* menggunakan jumlah signifikan 0,025. aktivitas berpengaruh tidak signifikan pada *financial distress* menggunakan jumlah signifikan 0,123.
2. Secara simultan likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas tidak berpengaruh signifikan pada *financial distress* ditunjukkan menggunakan jumlah F signifikan sebanyak 0,061.
3. Variabel likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas pada mengungkapkan *financial distress* sebanyak 16,3% sedangkan sisanya 83,7% ditentukan dari faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam contoh penelitian.

KETERBATASAN PENELITIAN

1. Jumlah sampel 33 dan periodenya masih terbatas 2018-2020.
2. Dalam penelitian ini objek yang digunakan hanya perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.
3. Berdasarkan Adjusted R Square menunjukkan hasil 0,163 atau 16,3% hal ini berarti variabel independen dengan proksi CR, DAR, ROA, dan TATO mampu menjelaskan sebesar 16,3%

terhadap variabel dependen dengan proksi financial distress perusahaan transportasi di BEI. Sedangkan sisanya sebesar 83,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian

SARAN

1. Perseroan lebih waspada pada bertindak atau merogoh keputusan supaya tidak terjadinya kerugian dan investor, wajib mampu melihat bagaimana keadaan keuangan perseroan, apakah pada keadaan normal atau tidak, dan apakah kondisi keuangan perseroan tadi kedepannya mampu lebih maju atau justru terdapat kemungkinan mengalami penurunan.
2. Penelitian selanjutnya bisa menambah populasi bukan hanya pada perseroan sub sektor transportasi yang terdaftar pada Bursa efek Indonesia saja, tetapi bisa menggunakan seluruh sektor perseroan yang terdaftar pada BEI agar sampel penelitian lebih banyak.
3. Pengukuran variabel di penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi yang berbeda dan menambahkan aneka macam jenis variabel independen lainnya ukuran perseroan, pertumbuhan pendapatan dan Arus Kas. Periode yang dipergunakan di penelitian selanjutnya lebih 3 periode agar bisa melihat seberapa banyak kesamaan perseroan terjadi *financial distress* pada jangka yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khatib, H. d.-H. (2012). Predicting Financial Distress of Public Companies Listed in Amman Stock Exchange. *European Scientific Journal*, Vol.8 No.15 .
- Andriansyah, Z. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas Dan Pertumbuhan Penjualan Dalam Memprediksi Financial Distress. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*, 17.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Putri Syuhada, I. M. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perseroan Terhadap Financial Distress pada Perseroan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 319336.
- Azalia, V. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perseroan Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol.8 No 6. Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rudianto, A. (2013). *Accounting information management for strategic decision making*. Jakarta, Indonesia.: Erlangga.

- Stephanie, L. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perseroan Terhadap Financial Distress Pada Perseroan Properti Dan Perumahan . *Journal of Economic, Business and Accounting*, 300-310.
- Livia Nurul Izzah, A. R. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, dan Aktivitas pada Kondisi Financial Distress. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 70-81
- Maya Dewi Suprobo, R. M. (2017). Pengaruh Likuiditas Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perseroan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2011-2015. *Jurnal Riset Manajemen*, 6 (08).
- Heri, S. &. (2018). Financial Ratio Analysis For Predicting Financial Distress Conditions (Study on Telecommunication Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Periode 2010-2016). Vol 4 No 4(3), 1–18.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar manajemen Keuangan Perseroan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wardiah, M. L. (2013). *Dasar-Dasar Perbankan*. Bandung: CV. Pustidaka Setia.
- Hanifah, O. (2013). Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Financial Indicators erhadap Kondisi Financial Distress. *Jurnal Maksi Undip*, Hal 25-53.
- Christine, D. W. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perseroan pada Financial Distress pada Perseroan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 20142017 . *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, Vol.2. No 2.
- Hastuti, R. T. (2015). Analisis Komparasi Model Prediksi Financial Distress Altman, Springate, Grover Dan Ohlson Pada Perseroan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013 . *Jurnal Ekonomi*, 446-462.